

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian**

Pulau Bali adalah salah satu dari kepulauan Indonesia yang sangat populer di seluruh dunia. Keterkenalan Bali ini terutama ditimbulkan oleh kehidupan penduduknya yang memiliki corak kebudayaan yang unik dan menarik sehingga dikagumi oleh wisatawan yang berkunjung ke Bali. Masyarakat Bali dikenal sebagai masyarakat yang sangat kaya akan kreativitas dalam mengembangkan berbagai karya seni kerajinan yang banyak tersebar dipelosok-pelosok desa maupun kota dengan berbagai macam ragam seni kerajinan seperti kerajinan tenun, kerajinan bambu, kerajinan kayu, dan banyak lagi seni kerajinan lain yang masing-masing memiliki ciri khas. Industri kerajinan di Bali selalu mengalami perkembangan dan menerima perhatian yang cukup besar dari pemerintah selain pariwisata. Hal ini disebabkan oleh peran industri kerajinan dalam menyerap tenaga kerja dan juga menghasilkan devisa negara.

Pesatnya kreativitas para pengrajin Bali tidak hanya dapat menarik wisatawan melainkan juga bisa mendorong peningkatan potensi sumber daya manusia yang di padukan dengan unsur seni, dan olah cipta, rasa, dan karsa manusianya. Hal ini mengakibatkan produk kerajinan dari Bali bisa dijadikan produk unggulan untuk diperjualbelikan. Kecamatan Manggis memiliki dua belas desa yang terdiri dari Tenganan, Pesedahan, Nyuhtebel, Manggis, Sengkidu, Ulakan, Selumbang, Ngis, Antiga Kelod, Gegelang, Padang Bay. Desa Tenganan yang menjadi salah satu desa di Kecamatan Manggis yang menjadi objek wisata

di Bali. Desa Tenganan Pegringsingan merupakan salah satu dari beberapa desa kuno di Bali (Bali Aga). Desa ini terletak di Kecamatan Manggis kabupaten Karangasem, tepatnya di sebelah timur pulau Bali. Penduduk Desa Tenganan adalah suku asli Bali yang hingga kini masih tetap mempertahankan tatanan kehidupan tradisional. Desa Tenganan merupakan sebuah desa yang masih sangat konservatif dalam menjaga warisan leluhur mereka.

Desa Tenganan merupakan salah satu Desa di kawasan Bali yang tidak terdapat kasta. Penduduk Desa Tenganan Pegringsingan belum merata secara ekonomi. Hal ini terbukti bahwa masih ada penduduk yang masuk kategori miskin. Perekonomian masyarakat selain dari pertanian juga berasal dari kegiatan menjual hasil kerajinan berupa kain gringsing yang harganya mahal, karena pengerjaannya memerlukan waktu yang lama. Ada pula masyarakat yang menjual kerajinan lain berupa kerajinan dari bambu, lukisan pada daun lontar, dan sebagainya. Desa tenganan pegringsingan merupakan penghasil kain tenun Gringsing terbaik di Indonesia. Kain gringsing merupakan satu – satunya kain tenun tradisional Indonesia yang dibuat menggunakan teknik dobel ikat.

Sering kali sebuah kain tenun yang sangat indah dan sangat lama bahkan berusia sangat tua dipercaya menjadi warisan keramat yang hanya dikeluarkan dan dipakai pada hari-hari tertentu. Pada umumnya dapat dilihat motif-motif kain tenun yang digunakan menunjukkan adanya asosiasi dengan simbol keagamaan atau kepercayaan yang dianut oleh masyarakat setempat. Masyarakat Desa Tenganan Pegringsingan membutuhkan tenaga kerja dengan kompetensi/keterampilan khusus dalam membuat kain dimulai dengan beberapa tahap seperti pemintalan benang, pembuatan motif sampai ke proses pemberian warna pada kain. Di Desa

Tenganan Pegringsingan memiliki beberapa macam kain yakni kain tenun gringsing dengan berbagai macam motif dan kain tenun tri datu. Semua tenaga kerja dituntut untuk memahami dan menguasai semua teknik dalam membuat kain tenun. Proses pembuatan terbilang lama sekitar satu sampai dua tahun bahkan sampai sepuluh tahun. Penenun di Desa Tenganan Pegringsingan umumnya perempuan, hampir semua perempuan yang berada di Desa Tenganan Pegringsingan berprofesi sebagai penenun. Mereka tekun menenun dengan menggunakan alat sederhana dan tradisional sehingga menghasilkan tenunan kain gringsing yang indah. Berdasarkan sumber data berkas administrasi yang di dapat di kantor desa tenganan pegringsingan pengrajin tenun kain gringsing di Desa Tenganan Pegringsingan sebanyak 73 orang.

Mempertahankan kerajinan menenun kain di Kecamatan Manggis membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas akan dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Menurut Simanjuntak (2015) produktivitas kerja merupakan perbandingan antara hasil yang dicapai (keluaran) dengan keseluruhan sumber daya (masukan) yang dipergunakan per satuan waktu. Produktivitas yang tinggi akan menguntungkan bagi industri dan tenaga kerja terutama meningkatkan kesejahteraannya. Produktivitas mencerminkan pandangan hidup kerja dari tenaga kerja yang tercermin dalam perilaku mental yang baik. Pengrajin kain tenun gringsing di Desa Tenganan Pegringsingan merupakan salah satu usaha yang memerlukan keterampilan khusus dalam menenun kain sehingga menjadi hasil tenun yang indah dan bahan yang tersedia dapat dimanfaatkan secara optimal. Menurut Gyanappa (2016) UMKM atau industri kecil yang mengutamakan keterampilan tangan untuk menciptakan sebuah kerajinan tenun

kain gringsing. Sumber daya manusia yang berkualitas sangat dibutuhkan dalam pembuatan kerajinan Ttenun kain gringsing sehingga akan memperoleh hasil kerajinan tenun kain gringsing yang memiliki nilai jual yang tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara langsung terhadap pengrajin kain tenun gringsing produksi kain gringsing tidak menentu mengingat susahnya proses pembuatan kain gringsing yang membutuhkan waktu lama dalam pengerjaannya. Normalnya memproduksi kain gringsing 60 hasil tenunan pertahun. Namun berdasarkan observasi awal yang dilakukan, peneliti menemukan suatu permasalahan yaitu terdapat di produktivitas kerja pengrajin kain tenun gringsing dimana produktivitas kerja pengrajin kain tenun gringsing menurun dan tidak tercapainya target produksi sesuai dengan yang diinginkan pengrajin kain tenun gringsing di desa tenganan pegringsingan. Penurunan produksi yang terjadi pada bulan maret 2020 produk kain tenun gringsing menurun sebanyak 40 dari kerajinan produksi normal, pada bulan maret-agustus 2020 mengalami penurunan yang disebabkan pandemi covid-19 yang menutup pariwisata diBali sehingga wisatawan tidak bisa berkunjung ke Desa Tenganan Pegringsingan. Selain karena pandemi Covid-19 penurunan produksi kain tenun gringsing di Desa Tenganan Pegringsingan terjadi karena kesulitan bahan baku terutama benang yang berwarna merah yang sulit di dapat karena sudah jarang di produksi, bahan pewarna alami dari tanaman- tanaman yang sulit di dapat (biasanya di datangkan dari luar pulau), peralatan produksi masih sangat sederhana dan kurang ergonomis sehingga produktivitas pengrajin rendah.

Tabel 1.1  
 Produktivitas Pengrajin Kain Tenun Gringsing Di Desa  
 Tenganan Pegringsingan

Jenis Motif Kain	Target Waktu Penyelesaian kain (bulan)	Lama Waktu Pengerjaan Kain
Cecempakan	5 pcs	5 hari
Cemplong	5 pcs	5 hari
Pat Likur	4 pcs	10 hari
Teteledan	5 pcs	5 hari
Cakra	5 pcs	5 hari
Yuda	5 pcs	5 hari
Lubeng	6 pcs	5 hari
Ding-ding Ai	5 pcs	5 hari
Wayang	1 pcs	30 hari
Petang Dasa	3 pcs	10 hari

Sumber : data primer hasil observasi

Produktivitas kerja diartikan sebagai hasil konkrit (produk) yang dihasilkan oleh individu atau kelompok, selama satuan waktu tertentu dalam suatu proses kerja (Yunarsih dan Suwanto, 2016:156). Produktivitas kerja diukur dengan kualitas kerja, kuantitas kerja dan ketepatan waktu. Kuantitas kerja berkaitan dengan hasil-hasil yang dicapai oleh tenaga kerja dalam jumlah tertentu dengan perbandingan standar ditetapkan perusahaan, kualitas berkaitan dengan mutu dari suatu produk yang dihasilkan oleh tenaga kerja sesuai standar yang sudah ditetapkan oleh perusahaan, ketepatan waktu berkaitan dengan persepsi tenaga kerja terhadap aktivitas yang disediakan diawal waktu sampai menjadi output (Afandi, 2018:96).

Berdasarkan permasalahan tersebut dapat diduga bahwa penurunan produktivitas kerja pengrajin kain tenun gringsing disebabkan karena beberapa faktor diantaranya kompetensi. Kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang berhubungan dengan pekerjaan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abubakar (2018) yang mengemukakan bahwa kompetensi pegawai berpengaruh secara positif terhadap produktivitas kerja pegawai. Kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang berhubungan dengan pekerjaan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abubakar (2018) yang mengemukakan bahwa kompetensi pegawai berpengaruh secara positif terhadap produktivitas kerja pegawai dan berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Syamsuri (2017) yang menyatakan bahwa kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja, dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oh dan Eci (2016) yang menyatakan bahwa kompetensi tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap produktivitas karyawan.

Dari aspek kompetensi terlihat jelas banyaknya pengrajin tenun kain gringsing baru yang belum banyak memiliki pengalaman yang cukup baik dalam pengerjaan tenun gringsing dan banyak pengrajin kain tenun gringsing yang sudah lama bekerja menjadi pengrajin kain tenun gringsing tetapi tidak ada peningkatan produktivitas kerja, dalam waktu pengerjaannya tidak sesuai dengan waktu pesanan yang diharapkan konsumen disebabkan minimnya pengetahuan mengenai cara-cara penggunaan alat tenun kain gringsing. Hal tersebut mengakibatkan proses pengerjaan membutuhkan waktu yang lama dan tidak sesuai dengan pesanan dari pelanggan.

Selain hal tersebut kurangnya motivasi pengrajin kain tenun gringsing menjadi faktor menurunnya produktivitas kerja pengrajin kain tenun gringsing. Secara teori mengatakan bahwa dengan motivasi diharapkan dapat membangkitkan keinginan untuk bekerja keras dan antusias untuk mencapai produktivitas kerja yang tinggi (Hasibuan, 2010). Motivasi sebagai pemicu menurunnya produktivitas kerja pengrajin kain gringsing disebabkan karena penghasilan atau gaji yang diterima selalu berubah-ubah terkadang rendah atau tinggi tergantung pesanan dari pelanggan, hal tersebut yang menyebabkan mereka tidak termotivasi untuk bekerja. Dalam hal ini motivasi penting karena dengan motivasi ini diharapkan setiap individu tenaga kerja mau bekerja keras dan antusias untuk mencapai produktivitas kerja yang tinggi. Motivasi merupakan serangkaian proses yang membangkitkan, mengarahkan, dan menjangaperilaku manusia menuju pada pencapaian tujuan (Greenberg dan Baron, 2003:190).

Motivasi merupakan proses untuk mencoba mempengaruhi seseorang agar melakukan sesuatu yang kita inginkan (Heidjachman dan Husnan, 2003:197). Motivasi sebagai proses yang menyebabkan intensitas, arah, dan usaha terus – menerus individu menuju pencapaian tujuan (Robbins, 2003:156). Motivasi adalah sesuatu yang dapat menimbulkan semangat atau dorongan bekerja individu atau kelompok terhadap pekerjaan guna mencapai tujuan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian dari Jumantoro, Umi dan Adi (2019) terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel Motivasi Kerja terhadap Produktivitas Kerja, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syamsuri (2017) yang menyatakan bahwa motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Oh dan Eci (2016) yang menyatakan

bahwa motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas karyawan. Hal yang berbeda juga dikemukakan oleh Rampisela dan Genita (2020) yang menyatakan bahwa Motivasi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Produktivitas kerja.

Hal tersebut yang menarik minat peneliti untuk melakukan penelitian terhadap pengrajin kain gringsing di desa tenganan pegringsingan dalam penelitian ini, karena peneliti ingin mengetahui pengaruh kompetensi dan motivasi terhadap produktivitas kerja pengrajin kain tenun gringsing di desa tenganan pegringsingan. Peneliti tertarik melakukan penelitian di desa tenganan pegringsingan karena desa tenganan merupakan satu-satunya desa penghasil kain tenun tradisional Indonesia yang dibuat menggunakan teknik dobel ikat dan pembuatan kain gringsing berbeda dengan pembuatan kain yang lain dari segi motif dan pewarnaan berbeda karena menggunakan bahan dari alam yang bisa di dapat dari hasil perkebunan di desa tenganan pegringsingan. Kain tenun gringsing sangat menarik untuk diteliti karena Kain Tenun Gringsing dianggap mempunyai motif tersendiri yang tidak berpengaruh terhadap perkembangan jaman seperti tenun-tenun lainnya yang ada di Bali. Kain Tenun Gringsing hanya dapat ditemukan di Desa Tenganan Pagringsingan kecamatan manggis Kabupaten Karangasem.

Berdasarkan Latar Belakang diatas peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul **“Pengaruh Kompetensi dan Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja Pengrajin Kain Tenun Gringsing Di Desa Tenganan Pegringsingan”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- (1) Produktivitas kerja pengrajin kain tenun gringsing kurang maksimal.
- (2) Pengrajin kain tenun gringsing baru yang belum banyak memiliki pengalaman yang cukup baik.
- (3) Banyak pekerja yang sudah lama bekerja menjadi pengrajin kain tenun gringsing tetapi tidak ada peningkatan produktivitas dalam waktu pengerjaannya.
- (4) Motivasi pengrajin kain tenun gringsing rendah.
- (5) Adanya inkonsistensi hasil penelitian terdahulu.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah peneliti fokus untuk meneliti pengaruh kompetensi dan motivasi terhadap produktivitas kerja pengrajin kain tenun gringsing di Desa Tenganan Pegringsingan.

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, identifikasi dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

- (1) Apakah ada pengaruh kompetensi terhadap produktivitas kerja pengrajin kain tenun gringsing di Desa Tenganan Pegringsingan?
- (2) Apakah ada pengaruh motivasi terhadap produktivitas kerja pengrajin kain tenun gringsing di Desa Tenganan Pegringsingan?

- (3) Apakah ada pengaruh antara kompetensi dan motivasi terhadap produktivitas kerja pengrajin kain tenun gringsing di Desa Tenganan Pegringsingan?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh sebagai berikut:

- (1) Menguji pengaruh kompetensi terhadap produktivitas kerja pengrajin kain tenun gringsing di Desa Tenganan Pegringsingan.
- (2) Menguji pengaruh motivasi terhadap produktivitas kerja pengrajin kain tenun gringsing di Desa Tenganan Pegringsingan.
- (3) Menguji pengaruh antara kompetensi dan motivasi terhadap produktivitas kerja pengrajin kain tenun gringsing di Desa Tenganan Pegringsingan.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- (1) Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian atau referensi bagi mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha dan dapat digunakan sebagai bahan penelitian sejenis.

- (2) Manfaat Praktis

- a. Sebagai sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman serta mengamati secara langsung dunia bisnis.
- b. Sebagai alat untuk mengimplementasikan teori-teori yang diperoleh selama kuliah.

- c. Sebagai harapan untuk nantinya dapat dijadikan sebagai suatu bahan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan sumber daya manusia dan berguna untuk pengrajin kain tenun gringsing di Desa Tenganan Pegringsingan.

